

**SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**OLEH:**

**DEWI FAJAR RETNO PARIPIH  
NIM: 03470613**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

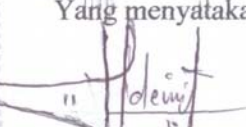
Nama : Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM : 03470613  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Maret 2008

Yang menyatakan



  
Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM: 03470613



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Saudara Dewi Fajar Retno Paripih  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM : 03470613  
Judul Skripsi : SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU AGAMA DI SD  
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Maret 2008  
Pembimbing

Dr. Mohammad Anis, M.A.  
NIP. 150 058 699

Dr. Mohammad Anis, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Dewi Fajar Retno Paripih

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh saudara:

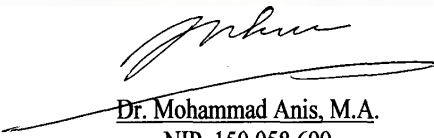
Nama : Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM : 03470613  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Agama di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, April 2008  
Konsultan



Dr. Mohammad Anis, M.A.  
NIP. 150 058 699



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/20/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD  
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Fajar Retno Paripih

NIM : 03470613

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 8 April 2008

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Anis, M.A.  
NIP. 150 058 699

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 150 253 888

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.  
NIP. 150 259 572

Yogyakarta, 18 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri...*

(AR-Ra'd: 11) \*

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: 2004), hal. 337.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

DEWI FAJAR RETNO PARIPIH. Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru agama Islam. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam SD Muhammadiyah Sapen. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam tentang pelaksanaan supervisi yang efektif, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Selain itu sebagai lembaga yang berada di bawah naungan salah satu Organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Sapen mampu membuktikan sepak terjangnya dalam bidang pendidikan yang cukup profesional dan menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptik analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Sapen khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesional guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan professional guru telah diusahakan. (2) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kompetensi professional guru PAI di sekolah tersebut mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku supervisor serta wawancara dengan guru PAI yaitu mengenai prestasi siswa khususnya dalam pelajaran PAI baik dari teori maupun praktiknya. (3) Teknik-teknik supervisi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), lokakarya dan studi kelompok guru.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan wajib untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terimakasih atas segala nasehat bimbingan, dukungan, dan bantuannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam hal perijinan.

2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
4. Bapak Dr. H. Muh. Anis, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah KI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, kakak dan adik tercinta (mas Ono, dik Windu dan dik Ipeh) serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya dalam setiap langkah penulis.
8. Teruntuk suami dan anak tercinta yang telah rela mencurahkan segenap perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil dan senantiasa memberikan motivasi bagi penulis.
9. Sahabat-sahabatku tercinta di Wisma Biru dan teman-temanku tercinta (Uun, Yani, Tria, Ruslan, Tono, Ika, Eka, Iva) dan seluruh teman-teman KI angkatan 2003 yang telah memberi motivasi dan menemani penulis disaat suka maupun duka.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kalian dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Dan akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca, amin.h

Yogyakarta, 11 Maret 2008  
Penulis



Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM: 03470613

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Penulisan .....	27

<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH SAPEN</b>	
<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>28</b>
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	30
C. Visi dan Misi SD Muammadiyah Sapen Yogyakarta .....	33
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	36
F. Sarana dan Fasilitas Sekolah.....	47
G. Pengelolaan Keuangan .....	50
<b>BAB III. SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN</b>	
<b>PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ....</b>	<b>51</b>
A. Supervisi Pendidikan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.....	51
1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan	
Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	51
2. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	57
3. Teknik-teknik dan Upaya-upaya Supervisi Pendidikan dalam	
Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SD Muhammadiyah	
Sapen Yogyakarta.....	59
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nilai Lulusan Sd Muhammadiyah Sopen Yogyakarta .....	33
Tabel 2 : Keadaan Guru SD Muhammadiyah Sopen I Yogyakarta .....	36
Tabel 3 : Keadaan Guru SD Muhammadiyah Sopen II Yogyakarta.....	39
Tabel 4 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Sopen I Yogyakarta.....	43
Tabel 5 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Sopen II Yogyakarta.....	45
Tabel 6 : Keadaan Karyawan SD Muhammadiyah Sopen I dan II Yogyakarta	46
Tabel 7 : Data Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 8 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Aqidah SD Muhamamdiyah Sopen Yogyakarta.....	73
Tabel 9 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Denah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
- Lampiran III Lembar Supervisi RPP
- Lampiran IV Jadwal Kegiatan Baitul Arqam di SD Muhammadiyah Sapen
- Lampiran V Agenda Kegiatan Rapat Rutin Pimpinan
- Lampiran VI Agenda Kegiatan Rapat Guru
- Lampiran VII Agenda Kegiatan Diklat di Universitas Ahmad Dahlan
- Lampiran VIII Agenda Kegiatan Diklat di Universitas Gajah Mada
- Lampiran IX Lembar Hasil Diklat Tentang Pembelajaran PAKEM di SD Muhammadiyah Karang Kajan
- Lampiran X Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XI Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XII Surat Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran XIII Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XIV Surat Hasil Penelitian
- Lampiran XV Kartu Bimbingan
- Lampiran XVI Sertifikat PPL
- Lampiran XVII Sertifikat KKN
- Lampiran XVIII Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIX Sertifikat TOEFL
- Lampiran XX Sertifikat Teknologi dan Informasi
- Lampiran XXI Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha pembaharuan saat ini tengah dilancarkan di negara Indonesia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Kondisi pendidikan nasional kita memang tidak secerah di negara-negara maju. Baik institusi maupun isinya masih memerlukan perhatian ekstra, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam pendidikan formal, selain ada kemajemukan peserta, institusi yang cukup mapan, adanya kepercayaan masyarakat yang cukup kuat, juga merupakan tempat bertemunya bibit-bibit unggul yang sedang tumbuh dan perlu penyemaian yang baik. Pekerjaan penyemaian yang baik itu adalah pekerjaan seorang guru<sup>2</sup>. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan sekolah ditentukan oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Guru

---

<sup>1</sup> UU No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 2.

<sup>2</sup> Ani. M. Hasan, *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan*”, dalam situs pendidikan network, dalam <http://re.Searchengines.Com/amhasan.htm> 1, 13 Juli 2003.



adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam peranannya membimbing muridnya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan profesional guru merupakan keharusan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah. Pentingnya meningkatkan kemampuan profesional ini, menurut Ibrahim Bafadal (JPI: 2006) dapat ditinjau dari beberapa hal.

*Pertama*, dari segi kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya peningkatan profesional merupakan hak setiap guru. Artinya setiap pegawai berhak mendapat pembinaan baik melalui studi banding, dan khususnya supervisi. Pembinaan tersebut dalam sekolah negeri biasanya dilakukan oleh dinas, sedang sekolah swasta oleh yayasan. Jika hal itu dilakukan dengan berkelanjutan dengan sebaik-baiknya, maka guru tak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas profesionalnya, namun juga merasa puas dan memiliki etos kerja yang semakin tinggi pula.

*Kedua*, ditinjau dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan IPTEK, telah dihasilkan berbagai media dan metode pembelajaran. Demikian pula pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan IPTEK. Semua itu harus dikuasai guru dan juga kepala sekolah sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas.

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 266.

*Ketiga*, dari segi keselamatan kerja. Banyak aktifitas pembelajaran di sekolah dasar, yang apabila tidak dirancang secara profesional oleh guru maka akan menimbulkan resiko yang tidak ringan. Hal ini dapat dicontohkan pada pelajaran ilmu alam, tidak menutup terjadi kecelakaan kecil, seperti tersengat aliran listrik, peledakan bahan kimia karena kesalahan teknis dan lain-lain. Oleh karena itu pengawasan dan pembinaan terhadap guru sangat perlu untuk dilakukan demi keselamatan belajar.<sup>4</sup>

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut:

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya
2. Menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Inovatif Volume I, Nomor 2, Maret, 2006), hal. 39.

4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Supriadi 1998)<sup>5</sup>

Dalam mewujudkan kemampuan guru tersebut seringkali dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Hambatan tersebut menurut Muhammad Ali adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kurangnya sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka seorang guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan kompetensi profesinya dapat meningkat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Dalam kaitan inilah kepala sekolah selaku supervisor mempunyai kewenangan fungsional yang telah dilimpahi untuk mensupervisi guru-guru yang berada di bawah pimpinannya. Jadi di sini peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat diperlukan agar

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

<sup>6</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Ruslan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994).

guru-guru tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Berangkat dari penjelasan di atas, dan adanya asumsi yang mengatakan bahwa dengan meningkatnya kemampuan guru akan meningkat pula hasil belajar siswa maka supervisi penting untuk dilaksanakan disetiap institusi lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, SD Muhammadiyah Sopen yang mencakup SD Muhammadiyah Sopen I dan SD Muhammadiyah Sopen II sebagai lembaga pendidikan dasar yang tergolong unggulan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tentunya sangat memperhatikan peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Hal ini sebagai langkah bagi SD. Muhammadiyah Sopen untuk tetap menjaga kualitasnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan profesional guru PAI.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru PAI.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cermin dalam menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama Islam
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi supervisor pendidikan dalam melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai rujukan untuk penulisan antara lain: Buku karya Dr. E Mulyasa, M. Pd yang berjudul "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*". Dalam buku ini terdapat bab yang secara khusus membahas tentang Kompetensi Profesional Guru.

Piet A. Sahertian yang berjudul "*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*" yang memaparkan tentang teknik-teknik supervisi serta usaha-usaha dalam membina dan mengembangkan potensi sumber daya guru dalam profesi mengajar.

Ngalim Purwanto yang berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”. Dalam buku tersebut dibahas secara luas tentang kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor pendidikan serta teknik-teknik supervisi pendidikan.

Skripsi karya Nik Hayatun yang berjudul “*Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru PAI di MTsN Parakan Temanggung*”. Skripsi ini mencermati fungsi supervisi dalam meningkatkan prestasi guru PAI dengan menyoroti pelaksanaan dan kebijakannya.

Skripsi karya Maryati, yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMU Muhammadiyah 4 Yogyakarta*”. Skripsi tersebut dalam pembahasannya lebih terfokus pada peran serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Skripsi karya Iman Farikin yang berjudul “*Pengelolaan Supervisi Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*”. Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana proses supervisor dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara umum ketiga skripsi di atas hampir serumpun dengan penelitian yang dilakukan penulis. Begitu juga dengan tiga karya tulis yang diterbitkan dalam bentuk buku di atas meskipun masih pada tataran konseptual, namun memiliki arah yang jelas yaitu supervisi dalam rangka pengembangan sumber daya pendidikan. Akan tetapi dalam penelitian ini tentu mempunyai perbedaan yang mendasar yaitu lebih terfokus pada pelaksanaan supervisi oleh kepala

sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, dalam hal ini supervisi yang dilakukan oleh kedua kepala sekolah SD Muhammadiyah Sopen yang terdiri dari SD Muhammadiyah Sopen I dan SD Muhammadiyah Sopen II.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Supervisi Pendidikan**

#### **a. Supervisi Pendidikan**

Supervisi dapat dirumuskan sebagai suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.<sup>7</sup> Kata Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yakni “Supervision” yang berarti pengawasan atau kepengawasan.

Sementara itu, beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Piet A. Sahertian memberikan rumusan yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Adams dan Dickey merumuskan supervisi sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran (Perbaikan hal belajar mengajar)
- 2) Mc. Nerney merumuskan supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2007).

<sup>8</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rinieka Cipta, 2000), hal. 17.

Sedangkan menurut Haidari Nawawi dalam buku *Administrasi Pendidikan* di jelaskan bahwa:

Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan agar mampu meningkatkan efektifitas pada umumnya, dan proses belajar mengajar di sekolah pada khususnya.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat merumuskan pengertian supervisi pendidikan adalah Pembinaan yang direncanakan dan dilakukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya serta meningkatkan mutu belajar mengajar pada khususnya, baik berupa layanan, bantuan, motivasi dan tuntunan agar guru dan personal lainnya selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

b. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan secara umum telah terimplisit dalam beberapa rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas. Karena itu tujuan umum supervisi pendidikan tidak lain adalah demi peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan arah membantu para guru agar tumbuh menjadi guru yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Hal itu seperti ditegaskan oleh Hadari Nawawi. Beliau mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah:

---

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), hal. 104.



Menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri.<sup>10</sup>

Adapun menurut Piet A. Sahertian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk pengembangan potensi guru. Jadi supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>11</sup>

Menurut Subari, tujuan supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap guru agar mampu atau dapat mengarahkan diri sendiri sehingga dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.<sup>12</sup>

#### c. Fungsi Supervisi Pendidikan

Setelah mengetahui dan memahami tujuan dari supervisi pendidikan, juga perlu dipahami mengenai fungsi dari supervisi pendidikan. Fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu:

##### 1) Fungsi utama

Membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 103.

<sup>11</sup> Piet A, Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hlm. 19.

<sup>12</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7.

## 2) Fungsi tambahan

Membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelopori kemajuan masyarakat.<sup>13</sup>

Sedangkan fungsi-fungsi supervisi menurut Swearingen, meliputi:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan ketrampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.<sup>14</sup>

### d. Teknik Supervisi

Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: UPP UNY, 2001), hal. 15.

<sup>14</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 21.

Dalam pelaksanaannya, tentu saja menggunakan teknik-teknik supervisi yang merupakan bagian pokok dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, maka dari itu Ngalim Purwanto mengemukakan tentang berbagai teknik dalam melaksanakan supervisi pendidikan diantaranya adalah: “teknik perseorangan (individu) dan teknik kelompok.”<sup>15</sup>

Teknik individu digunakan, jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru. Sedang teknik kelompok di gunakan apabila supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi belajar mengajar. Kedua teknik supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung melalui media atau alat tertentu.

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh supervisor dalam membina guru diantaranya dengan kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat sekolah, papan pembinaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan, supervisor dituntut untuk memilih teknik mana yang paling tepat untuk diterapkan pada kasus-kasus tertentu yang dihadapi, serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah yang dibinanya. Atas dasar pengalaman, pengetahuan dan kejelian supervisor dalam memilih penerapan teknik yang tepat, diharapkan tujuan pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 120.

e. Prinsip-Prinsip Supervisi

Seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pedoman atau harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan pelaksanaan tugasnya. Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip supervisi yang diantaranya:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
- 2) Harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya, harus realistis, sederhana dan mudah dilaksanakan.
- 3) Dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- 4) Harus didasarkan atas hubungan yang profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 5) Harus selalu memperhitungkan, kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- 6) Supervisi tidak bersifat otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- 7) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- 8) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 9) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 117.

#### f. Sasaran Pelaksanaan Supervisi

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar harus mengikuti tahapan yang satu dengan yang lain. Tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaan yaitu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Pada tahap evaluasi inilah letak peran supervisi yang ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar. Hasil supervisi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan/peningkatan penyusunan rencana dan pelaksanaannya. Berpijak pada perbaikan situasi belajar mengajar maka supervisi diadakan dengan sasaran utama penciptaan situasi belajar mengajar yang menunjang tujuan pengajaran. Dengan diadakannya supervisi diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “kepegawaian atau personalia pendidikan adalah segenap proses yang bersangkutan paut dengan tenaga kerja untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah secara

efisien”.<sup>17</sup> Dalam hal ini yang bersangkutan dengan tenaga kerja terutama adalah guru sebagai personil yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Guru termasuk sebagai sasaran supervisi yang utama, karena dalam menciptakan situasi belajar mengajar faktor yang paling mempengaruhi adalah guru dan siswa. Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, berarti kegiatan yang dilakukan seperti keaktifan guru dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya pada hasil belajar siswa, merupakan sasaran supervisi yang dilakukan supervisor.

g. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis didalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>18</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin, karena ia mempunyai tugas untuk memimpin staf sekolah, yakni guru dan pegawai, membina kerja sama yang harmonis antar anggota staf, sehingga dapat

---

<sup>17</sup> Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, (Yogyakarta: UPP UNY, 2001), hal. 95.

<sup>18</sup> Suwardji Lazaruth, *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 15.

membangkitkan semangat serta motivasi kerja para staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif.

Kepala sekolah sebagai administrator/manager pendidikan yang bertanggung jawab mengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, memotivasi, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi profesional melalui supervisi.

Untuk menjadi supervisor yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi sebagai tenaga pengembang manusia.
- b. Kompetensi sebagai pengembang kurikulum.
- c. Kompetensi sebagai spesialis pengajaran.
- d. Kompetensi sebagai petugas penghubung antar manusia.
- e. Kompetensi sebagai tenaga pengembang staf administrasi.
- f. Kompetensi sebagai manager perubahan.
- g. Kompetensi sebagai penilai.<sup>19</sup>

Kompetensi-kompetensi tersebut sangat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>19</sup> Nurtain H, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 15

## 2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Upaya untuk mendongkrak kualitas pendidikan nasional kembali kepada kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada para siswanya. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal.<sup>20</sup> Guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangan bagi perkembangan diri siswanya.<sup>21</sup>

Dalam Islam, faktor guru mendapatkan kedudukan yang utama karena kemuliaan tugas seorang guru. Allah berfirman dalam AL-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya:

*...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...(QS. Al-Mujadilah: 11).*<sup>22</sup>

Dari firman Allah di atas jelas kiranya bahwa guru sebagai orang yang dibekali ilmu (orang yang berilmu) oleh Allah mendapatkan kedudukan yang tinggi/ utama dan berbeda kedudukannya dengan orang lain yang tidak berilmu. Menurut pandangan Islam ilmu itu adalah suatu hal yang tergolong suci dan sangat berharga dalam kehidupan umat. Maka dari itu meningkatkan kualitas keilmuan adalah suatu keharusan.

---

<sup>20</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 1.

<sup>21</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hal. 544.



Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang-orang yang tidak profesional. Sebagai pendidik yang profesional guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesionalnya. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikan sosial.
- b. Memiliki keahlian atau ketrampilan tertentu.
- c. Keahlian atau ketrampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu dan cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Kebebasan untuk memberikan pendapat dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi.
- j. Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.<sup>23</sup>

Jabatan guru merupakan jabatan professional sehingga pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Guru yang berkualitas

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191.

hendaknya memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknik keguruan yang baik.

Dalam tugasnya sebagai guru, seorang guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas keilmuannya yang berkaitan dengan ilmu kependidikan dan keguruan agar semakin profesional dalam mengelola proses pendidikan.

Piet A. Sahertian dan Ida A. Sahertian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan dengan penguasaan akademik (mata pelajaran) dengan kemampuan mengajar sekaligus sehingga guru mempunyai wibawa akademis.<sup>24</sup>

Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.<sup>25</sup>

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki kecakapan-kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi:<sup>26</sup>

- a. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), artinya kemampuan intelektual yang meliputi pengetahuan kependidikan/keguruan dan pengetahuan bidang studi

---

<sup>24</sup> Piet A. Sahertian, dan Ida Alaeida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 6.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.279.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 230-234.

- b. Kompetensi Afektif Guru, yang meliputi sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan potensi keguruan.
- c. Kompetensi Psikomotor guru, yaitu kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

Selain kompetensi-kompetensi di atas, untuk menjadi profesional seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang lain, yang meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

- d. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat serta menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.<sup>27</sup>

Potensi sumber daya guru perlu secara terus menerus dikembangkan agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>28</sup>

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan dirinya baik mengenai materi pelajaran dan ketrampilan guru. Tanpa belajar kemungkinan resiko yang terjadi adalah tidak tepatnya antara materi pelajaran yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Supervisi yang diberikan kepada guru-guru dalam tugasnya mengajar dan mendidik juga tidak hanya terbatas dalam hal itu tetapi juga dapat menyangkut persoalan pribadi maupun yang berhubungan dengan profesinya. Itulah sebabnya mengapa supervisi pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan.

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75-173.

<sup>28</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka*, hlm.

Berangkat dari hal tersebut, maka komponen-komponen yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam memahami strategi belajar mengajar
- b. Membantu guru dalam merumuskan tujuan-tujuan pengajaran
- c. Membantu guru dalam menyusun berbagai pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam menyusun keaktifan belajar
- e. Membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan dasar mengajar.

### **3. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Supervisi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dan beruntun, dan menuju ke suatu tujuan tertentu. Kegiatan-kegiatan itu sifat dan peranannya bermacam-macam seperti menilai, membimbing, mengkoordinir dan sebagainya. Pada dasarnya supervisi memiliki peran sebagai pemimpin dan pelayanan. Memimpin dan melayani itu sebagai kegiatan yang menuju kearah tercapainya tujuan supervisi.<sup>29</sup>

M. Moh. Rifai dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* merumuskan beberapa peranan supervisi pendidikan, diantaranya:

- a. Supervisi sebagai kepemimpinan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai pengaruh terhadap guru-gurunya. Sehingga ia dapat memimpin gurunya kearah tujuan yaitu peningkatan kemampuan guru-guru itu.

---

<sup>29</sup> M. Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 49.

- b. Supervisi sebagai inspeksi untuk mengontrol ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan dijalankan.
- c. Supervisi sebagai penelitian, dimana hasil dari penelitian itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan kegiatan dalam rangka peningkatan / latihan guru.
- d. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan
- e. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan, yaitu sebagai sumber nasihat, petunjuk, sumber pengetahuan dan sumber idea.
- f. Supervisi sebagai koordinasi. Dalam supervisi terutama diperankan oleh kepala sekolah di sekolahnya. Kepala sekolah harus memimpin sejumlah anggota staf yang masing-masing harus dibantu dan ditingkatkan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.
- g. Supervisi sebagai evaluasi bermaksud untuk mengetahui apa yang telah dapat dilaksanakan oleh guru dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang maksimal.<sup>30</sup>

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, penyediaan alat pelajaran serta penataran-penataran guru. Dan kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan saat ini di laksanakan atas dasar otonomi pendidikan. Akan tetapi hal itu tidak akan menjamin tercapainya tujuan sebagai mana telah ditentukan dari pusat. Maka dari itu supervisi pendidikan sangat

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 49-54.

penting dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesional guru.<sup>31</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>33</sup>

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan jenis data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Metode Penentuan Subyek**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>34</sup> Subyek dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
- b. Guru pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang berjumlah 18 orang.

---

<sup>31</sup> Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, hlm. 90.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

<sup>33</sup> Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 3.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara/interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan supervisi yaitu dengan melakukan interview dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sopen serta untuk mengetahui keadaan guru dan seberapa pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama Islam di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

### b. Metode Observasi

Adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.<sup>36</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan letak dan keadaan geografis, keadaan lingkungan serta pelaksanaan supervisi dalam upaya peningkatan profesionalitas guru dengan cara mengamati guru PAI saat mengajar di kelas.

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm,136.



### c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup> Misalnya untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Sopen, data-data tentang keadaan guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberi interpretasi. Selain itu juga dengan analisis ini dapat menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun dan mempunyai arti.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>38</sup> Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptik analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hlm. 236.

<sup>38</sup> Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

<sup>39</sup> Amir H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab. *Bab Pertama* merupakan pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, menjelaskan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

*Bab Ketiga*, merupakan pembahasan inti dari skripsi ini yang akan menjelaskan tentang supervisi pendidikan dan peningkatan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta.

Sedangkan *Bab Keempat* berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Meninjau uraian dalam pembahasan ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Sapen khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalitas guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan professional guru telah diusahakan.
2. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kompetensi professional guru PAI di sekolah tersebut mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku supervisor serta wawancara dengan guru PAI yaitu mengenai prestasi siswa khususnya dalam pelajaran PAI baik dari teori maupun praktiknya.
3. Teknik-teknik supervisi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, rapat guru, pertemuan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran), lokakarya dan studi kelompok guru.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum SD Muhammadiyah Sapen dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru Khususnya guru PAI sudah bagus, ini dilihat dari proses kunjungan kelas yang dilakukan secara rutin, baik itu dengan cara guru diberitahu terlebih dahulu maupun tidak.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Diharapkan kepala sekolah untuk meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya manusia yang ada secara terus menerus serta pemanfaatan penunjang belajar, seperti perpustakaan serta fasilitas penunjang lainnya untuk lebih optimal.
- b. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah melakukannya dengan terus menerus, berkesinambungan, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Dan pelaksanaan supervisi hendaknya lebih bersifat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta membimbing dan mengarahkan guru ke arah yang lebih baik terutama dalam hal proses pembelajaran bukan hanya sekedar melihat kekurangannya saja.
- c. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan sarana pembelajaran, seperti alat-alat peraga serta sarana-sarana yang berkaitan dengan PAI, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

### 2. Bagi Guru

- a. Para guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalitasnya dengan menganggap mengajar adalah sebagai tugas dan tanggung jawab, bukan hanya sekedar kewajiban menyampaikan materi pelajaran saja.

- b. Sebagai guru yang profesional, hendaknya selalu berusaha memotivasi siswa dan berusaha meningkatkan belajar siswa, serta selalu menciptakan komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa serta seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Para guru hendaknya untuk lebih cermat dalam pemilihan metode serta media pembelajaran yang bervariasi tetapi tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh dan selalu semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dicerna oleh siswa.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dan inovatif dari berbagai pihak selalu penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis harapkan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir H. Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ani. M. Hasan, 2003. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan, dalam situs pendidikan network, dalam <http://re.Searchengines.Com/amhasan>*
- Ary Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, 1994. *Analisis Administrasi dan Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Ruslan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Cece Wijaya, 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J-Art.
- Drajat Suharjo, 2003. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press.
- E. Mulyasa, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi, 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung.
- Hartati Sukirman dkk, 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hartati Sukirman, 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta: UPP UNY
- Ibrahim Bafadal, 2006. *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Inovatif Volume I, Nomor 2*

- Lexy. J. Moeloeng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Moh. Rifai, 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Muhibin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurtain H, 1989. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta: Depdikbud.
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertian, dan Ida Alaeida Sahertian, 1992. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana, A., 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, 2000. *Dinamika Pendidikan SD Muhammadiyah Sopen*, SD Muhammadiyah Sopen: Yogyakarta.
- Sutrisno, 2001. *Proposal Penyelenggaraan Program Patas SD Muhammadiyah Sopen*, SD Muhammadiyah Sopen: Yogyakarta.
- Suwardji Lazaruth, 1996. *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS dan Penjelasannya*, 2003. Yogyakarta: Media Wacana.
- Zakiah Darajat, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dalam rangka pengumpulan data dilakukan dengan:

### **A. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta**

Adapun materi wawancara meliputi:

1. Gambaran umum SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta:
  - a. Latar belakang berdirinya.
  - b. Sejarah perkembangannya.
  - c. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.
  - d. Keadaan guru, siswa dan karyawan.
  - e. Sarana dan fasilitas yang dimiliki.
2. Gambaran umum Supervisi Pendidikan:
  - a. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?
  - b. Apakah tujuan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?
  - c. Teknik-teknik supervisi pendidikan apa saja yang digunakan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?
  - d. Menurut anda dimana letak pentingnya supervisi pendidikan bagi efektifitas kinerja guru?
  - e. Setelah supervisi diadakan, apakah dilaksanakan evaluasi? Jika ya, bagaimana pendekatan evaluasi yang digunakan.
  - f. Sejauh mana pengaruh efektifitas supervisi terhadap kinerja guru.



g. Setelah kepala sekolah memberikan hasil supervisi kunjungan kelas pada guru yang bersangkutan, apakah guru tersebut memberikan respon yang positif?

**B. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta**

1. Apa pengaruh dengan dilaksanakannya supervisi?
2. Bagaimanakah perbedaan efektifitas kinerja guru sebelum dengan sesudah supervisi dilaksanakan?
3. Menurut anda apakah guru yang mempunyai kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa?
4. Apakah supervisor memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan guru?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dewi Fajar Retno Paripih
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 Maret 1986
3. Agama : Islam
4. Alamat : Kp. Dampit RT 01./ RW 06  
Mekar Jaya – Ciomas – Bogor
5. Pendidikan:
  - 1) SD N Jetis 3 lulus tahun 1997
  - 2) SMP N 2 Kemangkon lulus tahun 2000
  - 3) SMU M Purbalingga lulus tahun 2003
  - 4) UIN Suka Fak. TY Jur KI lulus tahun 2008

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2005



Dewi Fajar Retno Paripih  
NIM: 03470613